

## ***Emotional Demonstration (Emo-Demo)* perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan**

**Desri Maulina Sari, Ira Dewi Ramadhani, Sari Bema Ramdika, Fatmalina Febry, Indah Purnama Sari, Fatria Harwanto, Yuliarti, Indah Yuliana, Windi Indah Fajar Ningsih, Ditia Fitri Arinda, Anita Rahmiwati**

Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sriwijaya, Indonesia

Penulis korespondensi : Desri Maulina Sari

E-mail : desri\_maulina@fkm.unsri.ac.id

Diterima: 07 April 2025 | Direvisi: 06 Mei 2025 | Disetujui: 07 Mei 2025 | Online: 08 Mei 2025

© Penulis 2025

### **Abstrak**

Kasus Diare selalu menjadi sepuluh besar penyakit yang selalu muncul di tiap puskesmas. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya hygiene dari penjamah makanan. Beberapa studi menyebutkan bahwa penjamah makanan beranggapan tangan yang bersih adalah yang tidak terlihat kotor saja. Pemikiran seperti ini menjadi kekhawatiran pemerintah atas kondisi kesehatan masyarakat. Padahal kuman-kuman tak terlihat yang ada ditangan masih bisa menempel disana. Untuk memperbaiki anggapan yang keliru tentang tangan yang bersih hanya dari kasat mata, maka perlu dilakukan edukasi dengan konsep Emo-Demo agar masyarakat menjadi lebih paham tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran penjamah makanan dalam menerapkan kebiasaan CTPS. Metode PKM yang diterapkan berupa penyuluhan dan emo-demo disertai dengan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sasarannya ibu rumah tangga di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir. Hasil PKM ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang CTPS sebelum dan setelah penyuluhan terdapat peningkatan. konsep emo-demo juga membuat responden lebih memahami tentang pentingnya CTPS meskipun tangan terlihat bersih. Praktik baik dan pengetahuan yang meningkat diharapkan menjadi solusi untuk mengurangi kasus diare pada tingkat rumah tangga dan Indonesia pada umumnya.

**Kata kunci:** Emo Demo; cuci tangan; pengetahuan; penjamah makanan.

### **Abstract**

Diarrhea cases are always in the top ten diseases that always appear in every health center. One of the causes is the lack of hygiene of food handlers. Several studies have stated that food handlers assume that clean hands are those that do not look dirty. This kind of thinking is a concern for the government regarding the health conditions of the community. In fact, invisible germs on the hands can still stick there. To correct the mistaken assumption that hands are clean only from the naked eye, it is necessary to conduct education with the Emo-Demo concept so that the community becomes more aware of the importance of washing hands with soap (CTPS). The purpose of this community service program (PKM) is to increase the knowledge and awareness of food handlers in implementing CTPS habits. The PKM method applied is in the form of counseling and emo-demo accompanied by evaluation through pre-test and post-test. The target is housewives in Babatan Saudagar Village, Pemulutan District, Ogan Ilir Regency. The results of this PKM show that knowledge about CTPS before and after counseling has increased. The emo-demo concept also makes respondents more aware of the importance of CTPS even

though hands look clean. Good practices and increased knowledge are expected to be a solution to reduce diarrhea cases at the household level and generally in Indonesia.

**Keywords:** Emo-Demo; handwash; knowledge; food handler.

## PENDAHULUAN

Penyakit berbasis lingkungan masih menjadi perhatian pemerintah dikarenakan selalu masuk dalam 10 besar penyakit hampir di setiap puskesmas di Indonesia. Faktor penyebabnya pun beragam, seperti rendahnya pengetahuan ibu, rendahnya perilaku cuci tangan yang benar, ketersediaan air bersih, kondisi jamban dan saluran pembuangan air limbah (Fauziyah and Siwiendrayanti 2023; Nawalia, Ningsih, and Tambunan 2022). Akibatnya banyak sekali penyakit menular atau penyakit infeksi yang ditemukan di desa maupun di kota. Salah satunya adalah penyakit diare.

Penyakit diare merupakan 10 besar penyakit berbasis lingkungan yang juga ditemukan hampir di seluruh Puskesmas di Indonesia. Selain menjadi penyebab tingginya angka kematian, diare juga menyumbang tingginya angka kesakitan pada berbagai kelompok usia. Laporan Riskesdas tahun 2018 melaporkan prevalensi diare di Indonesia sebesar 8% pada semua kelompok usia dan 12,3% pada balita. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan tahun 2013, dimana kasus diare pada seluruh kelompok usia sebesar 3,5% dan pada balita sebesar 6,7% (Balitbangkes 2013, 2018). Kejadian diare yang berulang pada bayi dan balita telah diketahui menjadi faktor resiko penyebab stunting. Oleh karena itu hal ini menjadi perhatian penting untuk dicari solusi pencegahan yang efektif (Desyanti and Nindya 2017).

Salah satu penyebab tingginya kasus diare adalah higiene perorangan (kebersihan diri) yang tidak memenuhi syarat, seperti mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Akan tetapi kesadaran masyarakat untuk melakukannya masih rendah. Selain itu, CTPS ini sering dianggap remeh oleh masyarakat terutama pada wilayah pedesaan dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Penelitian Azizah di lingkungan kumuh Kota Palembang menyebutkan bahwa masyarakat hanya mencuci tangan jika merasa tangan mereka kotor dan masih menganggap mencuci tangan dengan air saja sudah cukup (Azizah et al. 2021). Selain itu, ibu rumah tangga yang sudah mendapatkan informasi cuci tangan yang benar masih ditemukan memiliki sikap dan perilaku yang tidak sesuai (Setyobudi, Pribadiani, and Listyarini 2020). Padahal CTPS tidak membutuhkan waktu yang lama dan sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM), CTPS adalah perilaku cuci tangan dengan menggunakan air bersih yang mengalir dan menggunakan sabun. Cukup lakukan CTPS selama 20 detik untuk menghindari penyakit berbasis lingkungan (Kesehatan 2014). Para penjamah makanan harus mengetahui tentang perilaku cuci tangan yang baik. Namun bukan hanya sekedar tahu pentingnya cuci tangan, tetapi juga waktu penting CTPS dan cara mencuci yang benar. Selain itu perlu ditekankan juga bahwa mencuci tangan dengan sabun tidak perlu menunggu hingga tangan terlihat kotor oleh mata.

Kebiasaan cuci tangan memiliki hubungan yang erat dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang dimiliki oleh individu (Pauzan and Hudzaifah 2017). Hasil penelitian Ripai menyebutkan bahwa sebesar 70% ibu di Desa Muara Badak Ilir tidak mencuci tangan pakai sabun dan perilaku tersebut memiliki risiko 4,8 kali untuk kejadian diare pada balita dibandingkan ibu yang mencuci tangan pakai sabun. Hal ini dikarenakan pengetahuan ibu yang rendah (Rifai, Wahab, and Prabandari 2018). Hasil penelitian lain di Kelurahan Limau Manis Selatan Kecamatan Pauh Kota Padang tahun 2017 melaporkan bahwa sebesar 52,9% ibu balita memiliki sikap negatif terhadap CTPS (Lavena and Lestari Adriyanti 2017). Berdasarkan hal tersebut diatas, apabila pengetahuan dan sikap bernilai rendah, maka besar peluang untuk berperilaku buruk atau negatif terhadap CTPS. Maka langkah awal untuk mengubah sikap dan perilaku penjamah makanan adalah dengan memberikan pengetahuan yang benar.

Pada hakikatnya, pengetahuan merupakan hasil dari kegiatan mengetahui suatu obyek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subyek). Sumbernya merupakan alat atau sesuatu

*Emotional Demonstration* (Emo-Demo) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan

darimana individu memperoleh informasi tentang objek tersebut. Dikarenakan manusia mendapatkan informasi dari indera dan akal, maka dua alat itulah yang dianggap sebagai sumber ilmu pengetahuan (Octaviana and Ramadhani 2021). Informasi yang diterima oleh indera dan akal manusia menjadi efektif apabila dibantu dengan berbagai metode dan media pembelajaran.

Menurut Audie (2019), Penggunaan media pembelajaran selain untuk mempermudah pendidik menyampaikan materi kepada responden, media juga membantu untuk meningkatkan motivasi untuk belajar lebih aktif dan interaktif sehingga adanya umpan-balik terhadap pendidik dan responden tersebut (Nurul Audie 2019). Tak kalah dengan peran media pembelajaran, peran metode pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang. Sebagaimana disampaikan oleh Ilyas dan Syahid (2018) bahwa dengan metode pembelajaran, pembelajaran dapat dilaksanakan dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh dorongan dan motivasi sehingga materi pembelajaran itu menjadi lebih mudah untuk diterima responden (Ilyas dan Syahid 2018).

*Emotional demonstration* (Emo-Demo) merupakan penyuluhan menggunakan metode peragaan dengan kekuatan emosional untuk mempercepat terjadinya perubahan perilaku. Metode yang dikembangkan oleh *Global Alliance for Improved Nutrition* (GAIN) ini menyediakan panduan kegiatan sederhana dengan menggabungkan strategi *behavior communication change* (BCC) dan *behavioural communication definition* (BCD (Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN) 2021). Hal ini membuat Emo-Demo lebih menyenangkan, mudah diingat, dan berdampak dibandingkan dengan strategi perubahan perilaku konvensional lainnya (Nutrition, 2014 & (Juliawan 2019))

Upaya mewujudkan tubuh yang sehat melalui perilaku CTPS sangat perlu diterapkan pada penjamah makanan agar dihasilkan makanan yang aman dan sehat. Penjamah makanan juga harus bisa memahami bagaimana dampaknya jika tidak mencuci tangan dengan cara yang benar. Dengan pertimbangan tersebut, PKM ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam menerapkan kebiasaan CTPS.

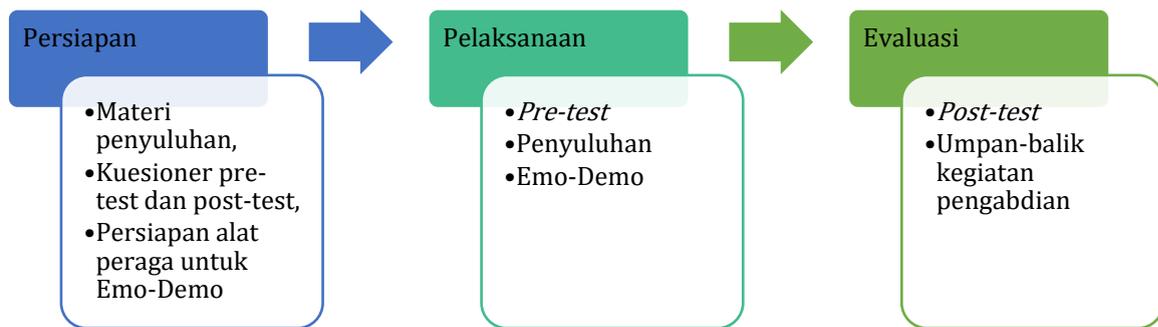
## METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir, dengan melibatkan 30 orang ibu-ibu selaku penjamah makanan. Metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan ini terdiri dari 3 tahap, yaitu:

- 1) Tahap Persiapan : Pada tahap ini dilakukan persiapan materi penyuluhan, instrument pengukuran pengetahuan (kuesioner *pre-test* dan *post-test*) dan persiapan alat peraga untuk Emo-Demo. Adapun topik Emo-Demo yang dipilih adalah "Kuman-Kuman di Tanganku" yang modulnya diambil dari situs <https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=22&id=16>. Adapun peralatan yang dibutuhkan untuk Emo-Demo antara lain: *Glitter* hijau, galon berisi air, ember, minyak goreng, sabun cuci tangan, roti tawar dan karton warna hitam. *Glitter* hijau berperan sebagai titik-bintik kuman
- 2) Tahap Pelaksanaan : Pada tahap ini dilakukan *pre-test* untuk mengetahui pengetahuan responden mengenai pentingnya perilaku CTPS. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya-jawab. Setelah itu, dilakukan kegiatan Emo-Demo dengan melibatkan responden.
- 3) Tahap Evaluasi : Pada tahap ini dilakukan *post-test* untuk melihat seberapa jauh responden memahami pentingnya perilaku CTPS serta umpan balik.

Metode pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian dapat digambarkan seperti yang tersaji pada Gambar 1.

*Emotional Demonstration* (Emo-Demo) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penyuluhan tentang CTPS

Kegiatan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun diawali dengan *pre-test*. Responden yang hadir diberikan kuesioner berisi 10 pertanyaan yang bersumber dari materi modul Emo-Demo. Pertanyaan tersebut berisi tentang definisi cuci tangan yang baik, durasi cuci tangan, bahaya jika tidak cuci tangan pakai sabun, penggunaan *hand sanitizer*, dan waktu terbaik untuk melakukan cuci tangan. Lama waktu yang diberikan untuk menyelesaikan *pre-test* adalah sepuluh menit. Jumlah responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner sebanyak 30 orang. Namun diakhir kegiatan, ada dua responden yang pulang sehingga jumlah responden yang mengikuti kegiatan *post-test* berjumlah 28 orang.

Adapun kegiatan setelah selesai *pre-test* adalah penyuluhan tentang pentingnya cuci tangan pakai sabun (Gambar 2). Penyuluhan diberikan selama 30 menit dengan materi sebagaimana isi kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Responden mendengarkan dengan antusias dan diselingi dengan tanya-jawab. Setelah selesai penyuluhan dan kegiatan Emo-Demo, dilaksanakan kegiatan *post-test* untuk mengukur sejauh mana responden paham akan materi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Hasil pengukuran pengetahuan responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Skor Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Mean	Std.Dev	Min	Max
<i>Pre-test</i>	70,36	2,27	40	80
<i>Post-test</i>	74,29	2,26	50	90

Skor pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan tentang CTPS terdapat perbedaan meskipun belum signifikan. Sebelum penyuluhan nilai minimum responden adalah 40, namun setelah penyuluhan meningkat menjadi 50. Begitu juga dengan skor maksimum yang semula 80 meningkat menjadi 90. Rata-rata kenaikan skor pengetahuan sebesar 3,93. Hasil pengukuran pengetahuan juga menunjukkan bahwa sebesar 17,86 % responden bisa menjawab dengan benar pertanyaan tentang durasi membersihkan tangan menggunakan cairan antiseptik. Rata-rata responden yang bisa menjawab dengan benar pada saat *pre-test* sebesar 69,29 % dan ketika *post-test* sebesar 73,93 %. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden berada pada kategori sedang (60-80 %).

PKM yang serupa pernah diberikan kepada pengelola kantin dan koperasi di SDN 002 Samarinda Iilir, hasilnya ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa edukasi personal hygiene sanitasi makanan jajanan kepada pengelola kantin, termasuk didalamnya konten CTPS (Wardana 2024). Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan oleh Sidebang pada sekelompok ibu rumah tangga di Kelurahan Dorpedu Kecamatan Pulau Ternate, Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Ia melakukan penyuluhan tentang PHBS dalam hal CTPS di saat Covid-19. Hasil kegiatannya menyebutkan bahwa ibu rumah tangga mengalami peningkatan pengetahuan terkait perilaku CTPS yang benar serta telah mengetahui waktu - waktu kritis wajib cuci tangan (Sidebang 2021).

*Emotional Demonstration* (Emo-Demo) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan

Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Handayani dan Afa pada siswa SDN 08 Moramo yang memberikan penyuluhan tentang CTPS dan memberikan hasil yang signifikan pada pengukuran pengetahuan siswa (Handayani and Rusli Afa 2024). Hal ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan, terlebih lagi penyuluhan yang diiringi dengan *Emo-Demo* pada kegiatan pengabdian masyarakat ataupun penelitian dapat digunakan untuk merubah cara pandang masyarakat ke arah positif terhadap masalah kesehatan.



**Gambar 2.** Penyuluhan tentang pentingnya CTPS

Perubahan pengetahuan responden dapat disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah tingkat konsentrasi dan kondisi lingkungan sekitar. Mayoritas responden terlihat memperhatikan materi yang disampaikan tanpa banyak berbincang-bincang dengan responden yang lain. Namun, lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini berada pada salah satu rumah warga yang terletak di pinggir jalan utama. Kebisingan dari kendaraan bermotor yang berlalu-lalang berpotensi mengganggu konsentrasi responden yang mengikuti penyuluhan dan kegiatan *Emo-Demo*. Telah diketahui bahwa konsentrasi belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, maka proses belajarnya tidak akan berdampak signifikan, sehingga hanya membuang tenaga, waktu, dan biaya (Tambunan, Ardhiyansyah, and Kurniawan 2020). Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan responden didik sehingga mereka mampu berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti materi yang disampaikan (Pemba, Darmawang, and Kusuma 2022).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Zikri diketahui bahwa kebisingan dari lalu lintas di depan sekolah mempengaruhi komunikasi dan konsentrasi siswa dimana ditunjukkan dengan 89% responden menyatakan kebisingan dari lalu lintas mengganggu konsentrasi mereka dalam proses belajar mengajar di kelas. Penelitian serupa dari Haslianti juga memberikan hasil yang serupa terkait kebisingan dan motivasi belajar berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa MTs Antasari Samarinda (Haslianti 2019; Zikri 2015). Oleh karena itu, tim pengabdian masyarakat menggunakan pengeras suara dan meletakkan *speaker* di dekat responden yang sedang duduk. Namun, hal ini tidak berdampak signifikan pada hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. Meskipun tidak terdapat hasil yang signifikan, penyuluhan dapat membantu menyegarkan ingatan responden terkait suatu pengetahuan, dalam hal ini adalah pengetahuan terkait CTPS (Pamungkas, WD, and Amini 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Stansfeld dan Matheson (2014), kebisingan yang berlebihan dapat mengganggu proses kognitif dan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk fokus. Data menunjukkan bahwa siswa yang belajar di lingkungan yang bising cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan mereka yang belajar di lingkungan yang tenang. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana kebisingan mempengaruhi konsentrasi dan hasil belajar.

Proses aktif seleksi kognitif disebut “perhatian”. Perhatian memainkan peran penting dalam aktivitas sehari-hari seperti gerakan fisik, respons emosional, fungsi persepsi dan kognitif. Ketika pemrosesan informasi yang dapat diukur terbatas, sistem “perhatian” mengarahkan perilaku manusia berdasarkan karakteristik geografis dan temporal. Kebisingan dapat mempengaruhi kinerja, apakah

*Emotional Demonstration* (*Emo-Demo*) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan

dengan mengganggu pemrosesan informasi atau menyebabkan perubahan dalam respons strategis. Secara khusus, kebisingan meningkatkan tingkat kewaspadaan umum atau aktivasi dan perhatian. Kebisingan juga dapat mengurangi akurasi kinerja dan kinerja memori kerja, tetapi tampaknya tidak memengaruhi kecepatan kinerja (Jafari et al. 2019).

Pelaksanaan penyuluhan sebaiknya dilakukan di ruangan tertutup, nyaman, dan jauh dari sumber kebisingan. Lingkungan belajar yang kondusif dapat meningkatkan kenyamanan responden sehingga mereka mampu berkonsentrasi dengan baik dalam mengikuti dan menyerap materi yang diberikan (Pemba et al. 2022). Meskipun pada penelitian ini peneliti tidak mengukur tingkat kebisingan, hanya dari hasil observasi di lapangan.

### Emo-Demo Perilaku Cuci Tangan

Pada saat Emo-Demo responden antusias ingin terlibat langsung. Namun hanya dibutuhkan tiga responden untuk berperan dalam kegiatan Emo-Demo. Responden yang menjadi contoh dalam Emo-Demo dijelaskan tahap-tahap yang harus mereka lakukan. Adapun topik Emo-Demo yang dipilih adalah “Kuman-Kuman di Tanganku” yang modulnya diambil dari situs <https://emodemo.org/module/current-module/detail?c=22&id=16>. Adapun peralatan yang dibutuhkan untuk Emo-Demo antara lain: *Glitter* hijau, galon berisi air, ember, minyak goreng, sabun cuci tangan, roti tawar, piring dan karton warna hitam. *Glitter* hijau berperan sebagai bitnik-bintik kuman.



**Gambar 3.** Konsep Emo-Demo Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun

Adapun teknis permainan Emo-Demo dibagi menjadi beberapa tahapan. Pertama, 3 orang responden diminta maju kedepan dan berperan sebagai sukarelawan dengan inisial Ibu A, Ibu B, dan Ibu C. Responden tersebut diminta mengoles kedua tangannya dengan minyak goreng dan tim pengabdian masyarakat menaburkan *Glitter* hijau, diibaratkan kuman yang menempel di tangan. Kedua, Ibu A dan Ibu B diminta mencuci tangan. Ibu A mencuci tangan pakai sabun, Ibu B mencuci tangan pakai air saja, sedangkan Ibu C tidak mencuci tangan. Ketiga, semua sukarelawan diminta menunjukkan tangannya kepada responden yang lain (akan terlihat bahwa tangan Ibu C dipenuhi serbuk berkilau (kuman). Tangan Ibu B juga masih terdapat serbuk berkilau (kuman) walaupun lebih sedikit. Sedangkan tangan Ibu A bersih dari serbuk berkilau. Keempat, ketiga sukarelawan diminta mengambil roti tawar dan memegangnya dengan telapak tangan. Kemudian merobeknya kearah samping. Lalu roti tersebut ditaruh di piring. Setelah itu, responden lain diminta mengamati potongan-potongan roti yang bebas dari gliter hijau (kuman). Potongan roti milik Ibu A bersih dari serbuk *Glitter* dan roti milik Ibu B masih terdapat sedikit *Glitter*. Sedangkan roti milik Ibu C terlihat banyak *Glitter* hijau atau yang diibaratkan kuman pada telapak tangan.



**Gambar 4.** Emo-Demo Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun, a) Sebelum cuci tangan; b) setelah cuci tangan

Setelah melaksanakan Emo-Demo tersebut, responden menjadi paham bahwa akan berbahaya bila tidak mencuci tangan pakai sabun atau hanya air saja. *Glitter* hijau yang banyak menempel pada tangan bila tidak menggunakan sabun menunjukkan makanan yang disentuh akan tertempel kuman-kuman berbahaya. Kuman-kuman ini dijelaskan dapat berdampak negatif pada kesehatan seperti diare, batuk, pilek, dan penyakit lainnya. Kemudian disampaikan juga kepada responden bahwa meskipun sudah mencuci tangan dengan sabun, teknik mencuci tangan pakai sabun juga harus diperhatikan. Hal ini perlu dilakukan agar semua kuman tidak ada lagi yang menempel pada tangan, terutama di bagian sela-sela tangan. Teknik mencuci tangan pakai sabun dengan benar yaitu menggunakan enam langkah cuci tangan. Pertama, basahi tangan dengan air mengalir, tuangkan sabun pada telapak tangan kemudian usap dan gosok kedua telapak tangan secara lembut dengan arah memutar. Kedua, usap dan gosok kedua punggung tangan secara bergantian. Ketiga, gosok sela-sela jari tangan hingga bersih. Keempat, bersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci. Kelima, gosok dan putar kedua ibu jari secara bergantian. Keenam, letakkan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan dan bilas dengan air bersih serta keringkan (Abil Rudi 2020). Beberapa hasil penelitian menyebutkan bahwa teknik yang benar dalam mencuci tangan dengan sabun secara signifikan mengurangi konsentrasi bakteri. Hal ini diharapkan dapat menurunkan resiko penyakit infeksi sehingga meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. (Arikan D, Gürarlan Baş N, Kurudirek F, Baştopcu A 2018; Rifqi et al. 2023; Ron Gilat, M.D., Eric D. Haunschild B.S., Tracy Tauro B.S. B.A., Brian J. Cole M.D. 2020)

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM dengan konsep penyuluhan dan emo-demo CTPS ini memberikan hasil yang sangat memuaskan. Adanya peningkatan pengetahuan melalui pengukuran *pre-test* dan *post test*, serta pemahaman yang baik tentang konsep CTPS. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan dalam penyelenggaraan kegiatan ini yaitu ada responden yang pulang sebelum acara selesai dan kondisi bising di lokasi kegiatan karena terletak di pinggir jalan besar. Saran yang bisa diberikan untuk pelaksanaan kegiatan yang serupa adalah membuat Video Emo-Demo sebagai bentuk produk pengabdian masyarakat yang dapat di simpan *file* nya oleh petugas di desa tersebut. Sehingga ketika responden yang tidak bisa mengikuti jalannya kegiatan sampai selesai, mereka masih bisa belajar kembali dengan produk tersebut.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir yang telah berkenan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih untuk Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan ini bisa terlaksana. Selain itu pula kami ucapkan terima kasih untuk seluruh mahasiswa dan dosen

*Emotional Demonstration* (Emo-Demo) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan

Program Studi Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sriwijaya yang sudah terlibat dalam kegiatan ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abil Rudi. (2020). Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(3), 241–248. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v1i3.337>
- Arikan D, Gürarlan Baş N, Kurudirek F, Baştopcu A, U. H. (2018). The Effect of Therapeutic Clowning on Handwashing Technique and Microbial Colonization in Preschool Children. *J Nurs Scholarsh*, 50(4), 441–450. <https://doi.org/10.1111/jnu.12392>
- Azizah, N., Ardillah, Y., Sari, I. P., & Windusari, Y. (2021). Kajian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Lingkungan Kumuh Kota Palembang: Studi Kualitatif. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 20(2), 65–73. <https://doi.org/10.14710/jkli.20.2.65-73>
- Balitbangkes. (2013). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Balitbangkes. (2018). Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Desyanti, C., & Nindya, T. S. (2017). Hubungan Riwayat Penyakit Diare dan Praktik Higiene dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya. *Amerta Nutrition*, 1(3), 243. <https://doi.org/10.20473/amnt.v1i3.2017.243-251>
- Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). (2021). *Konsep Emo Demo*. <https://emodemo.org/about/concept-theory>
- Handayani, L., & Rusli Afa, J. (2024). Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) di SDN 08 Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan. *Veompuh Journal*, 1(1), 40–43. <https://doi.org/10.37887/vj.v1i1.15>
- Haslianti, H. (2019). Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 608–614. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4839>
- Ilyas dan Syahid. (2018). Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru. *Jurnal Al Aulia*, 04(01), 58–85. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=672676#>
- Jafari, M. J., Khosrowabadi, R., Khodakarim, S., & Mohammadian, F. (2019). The effect of noise exposure on cognitive performance and brain activity patterns. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 7(17), 2924–2931. <https://doi.org/10.3889/oamjms.2019.742>
- Juliawan, A. (2019). *Merubah Perilaku Masyarakat dengan Pendekatan Emo Demo*. <https://gizikesehatan.ugm.ac.id/merubah-perilaku-masyarakat-dengan-pendekatan-emo-demo/>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat, (2014).
- Abil Rudi. 2020. "Sosialisasi Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Air Mengalir Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Siswa-Siswi SD Muhammadiyah Sintang, Kalimantan Barat." *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1(3):241–48. doi: 10.37339/jurpikat.v1i3.337.
- Arikan D, Gürarlan Baş N, Kurudirek F, Baştopcu A, Uslu H. 2018. "The Effect of Therapeutic Clowning on Handwashing Technique and Microbial Colonization in Preschool Children." *J Nurs Scholarsh* 50(4):441–50. doi: 10.1111/jnu.12392.
- Azizah, Nur, Yustini Ardillah, Indah Purnama Sari, and Yuanita Windusari. 2021. "Kajian Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) Di Lingkungan Kumuh Kota Palembang: Studi Kualitatif." *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia* 20(2):65–73. doi: 10.14710/jkli.20.2.65-73.
- Balitbangkes. 2013. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Jakarta.
- Balitbangkes. 2018. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*.
- Desyanti, Chamilia, and Triska Susila Nindya. 2017. "Hubungan Riwayat Penyakit Diare Dan Praktik Higiene Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Simolawang, Surabaya." *Amerta Nutrition* 1(3):243. doi: 10.20473/amnt.v1i3.2017.243-251.
- Fauziyah, Zidni, and Arum Siwiendrayanti. 2023. "Kondisi Sanitasi Dasar Dengan Kejadian Diare." *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)* 7(3):430–41. doi:

*Emotional Demonstration* (Emo-Demo) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan

- 10.15294/higeia.v7i3.65317.
- Global Alliance for Improved Nutrition (GAIN). 2021. "Konsep Emo Demo." Retrieved July 5, 2024 (<https://emodemo.org/about/concept-theory>).
- Handayani, Listy, and Jusniar Rusli Afa. 2024. "Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Di SDN 08 Moramo Utara, Kabupaten Konawe Selatan." *Veompuh Journal* 1(1):40–43. doi: 10.37887/vj.v1i1.15.
- Haslianti, Haslianti. 2019. "Pengaruh Kebisingan Dan Motivasi Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Pada Siswa." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7(4):608–14. doi: 10.30872/psikoborneo.v7i4.4839.
- Ilyas dan Syahid. 2018. "Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru." *Jurnal Al Aulia* 04(01):58–85.
- Jafari, Mohammad Javad, Reza Khosrowabadi, Soheila Khodakarim, and Farough Mohammadian. 2019. "The Effect of Noise Exposure on Cognitive Performance and Brain Activity Patterns." *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences* 7(17):2924–31. doi: 10.3889/oamjms.2019.742.
- Juliawan, Ade. 2019. "Merubah Perilaku Masyarakat Dengan Pendekatan Emo Demo." Retrieved (<https://gizikesehatan.ugm.ac.id/merubah-perilaku-masyarakat-dengan-pendekatan-emo-demo/>).
- Kesehatan, Kementerian. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- Lavena, Putri, and Sri Lestari Adriyanti. 2017. "Perilaku Ibu Balita Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Kejadian Diare Pada Balita." *Jurnal Sehat Mandiri* 12(2):45–50. doi: <https://doi.org/10.33761/jsm.v12i2.101>.
- Nawalia, Christin, Fitriani Ningsih, and Lensi Natalia Tambunan. 2022. "Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan Kejadian Diare Pada Balita: Relationship Between Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) with the Incidence of Diarrhea in Toddlers." *Jurnal Surya Medika (JSM)* 8(2 SE-Articles):78–85.
- Nurul Audie. 2019. "Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar." *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* 2(1):586–95.
- Nutrition, Global Alliance for Improved. 2014. "Konsep Emo Demo." Retrieved (<https://emodemo.org/about/concept-theory>).
- Octaviana, dila rukmi, and reza aditya Ramadhani. 2021. "Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama." *Jurnal Tawadhu* 2(2):3–6.
- Pamungkas, Catur Esty, Siti Mardiyah WD, and Aulia Amini. 2020. "REFRESHING PENYULUHAN TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN MENGGUNAKAN BUKU KIA PADA KELAS IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KARANG PULE." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan* 2(1):23. doi: 10.26714/jpkm.v2i1.5367.
- Pauzan, and Al Fatih Hudzaifah. 2017. "Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung." *Jurnal Keperawatan BSI* 5(1):18–23.
- Pemba, Yasintha, Darmawang Darmawang, and Nur Risnawati Kusuma. 2022. "Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca." *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan* 2(1):12. doi: 10.59562/progresif.v2i1.29859.
- Rifai, Rahmawati, Abdul Wahab, and Yayi Suryo Prabandari. 2018. "Kebiasaan Cuci Tangan Ibu Dan Kejadian Diare Anak Di Kutai Kartanegara." *Berita Kedokteran Masyarakat* 32(11):409–14.
- Rifqi, Mahmud Aditya, Umi Hamidah, Neni Sintawardani, Hidenori Harada, Sikopo Nyambe, Akira Sai, and Taro Yamauchi. 2023. "Effect of Handwashing on the Reduction of Escherichia Coli on Children's Hands in an Urban Slum Indonesia." *Journal of Water and Health* 21(11):1651–62. doi: 10.2166/wh.2023.121.
- Ron Gilat, M.D., Eric D. Haunschild B.S., Tracy Tauro B.S. B.A., Brian J. Cole M.D., M. B. ... 2020. "Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID-." *Ann Oncol* (January):19–21.
- Setyobudi, Ilham, Fitri Pribadiani, and Anita Dyah Listyarini. 2020. "Analisis Perilaku Ibu Tentang Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus." *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama* 9(3):214. doi: 10.31596/jcu.v9i3.624.

*Emotional Demonstration* (Emo-Demo) perilaku cuci tangan dalam upaya meningkatkan pengetahuan penjamah makanan di Desa Babatan Saudagar, Kecamatan Pemulutan

- Sidebang, Purnama. 2021. "Pemberdayaan Dan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 Di Kelurahan Dorpedu Kota Ternate Provinsi Maluku Utara." *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 2(2):235. doi: 10.33394/jpu.v2i2.4154.
- Tambunan, Parlin, M. Fikry Ardiansyah, and Muhammad Galviando Kurniawan. 2020. "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif." *Jurnal PenSil* 9(3):165–71. doi: 10.21009/jpensil.v9i3.16674.
- Wardana, Mega Susila. 2024. "Peningkatan Pengetahuan Pengelola Kantin Melalui Edukasi Personal Higiene Penjamah Makanan." *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 8:2378–86.
- Zikri, Moehammad Riyan. 2015. "Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Pada Jalan Padat Lalu Lintas." *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah* 3(1):1–10. doi: 10.26418/jtlb.v3i1.11913.
- Lavena, P., & Lestari Adriyanti, S. (2017). Perilaku Ibu Balita Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun Dan Kejadian Diare Pada Balita. *Jurnal Sehat Mandiri*, 12(2), 45–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33761/jsm.v12i2.101>
- Nurul Audie. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar. *Posiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Nutrition, G. A. for I. (2014). *Konsep Emo Demo*. <https://emodemo.org/about/concept-theory>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 3–6.
- Pamungkas, C. E., WD, S. M., & Amini, A. (2020). Refreshing Penyuluhan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Menggunakan Buku Kia Pada Kelas Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5367>
- Pauzan, & Hudzaifah, A. F. (2017). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Cuci Tangan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 5(1), 18–23.
- Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di Smk Katolik Muktyaca. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 2(1), 12. <https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859>
- Rifai, R., Wahab, A., & Prabandari, Y. S. (2018). Kebiasaan Cuci Tangan Ibu dan Kejadian Diare Anak di Kutai Kartanegara. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 32(11), 409–414.
- Rifqi, M. A., Hamidah, U., Sintawardani, N., Harada, H., Nyambe, S., Sai, A., & Yamauchi, T. (2023). Effect of handwashing on the reduction of Escherichia coli on children's hands in an urban slum Indonesia. *Journal of Water and Health*, 21(11), 1651–1662. <https://doi.org/10.2166/wh.2023.121>
- Ron Gilat, M.D., Eric D. Haunschild B.S., Tracy Tauro B.S. B.A., Brian J. Cole M.D., M. B. . (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-. *Ann Oncol, January*, 19–21.
- Sidebang, P. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dalam Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Kelurahan Dorpedu Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(2), 235. <https://doi.org/10.33394/jpu.v2i2.4154>
- Tambunan, P., Ardiansyah, M. F., & Kurniawan, M. G. (2020). Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif. *Jurnal PenSil*, 9(3), 165–171. <https://doi.org/10.21009/jpensil.v9i3.16674>
- Zikri, M. R. (2015). Analisis Dampak Kebisingan Terhadap Komunikasi Dan Konsentrasi Belajar Siswa Sekolah Pada Jalan Padat Lalu Lintas. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.26418/jtlb.v3i1.11913>